



Kancil Pintar dan Harimau Lapar

Naufal Fatih H



Kancil Pintar, si rusa kecil yang terkenal cerdik, melompat riang di tengah hutan yang hijau. Sinar matahari menembus dedaunan lebat, menciptakan bintik-bintik cahaya di jalannya. Ia tersenyum lebar, menikmati hari yang indah penuh dengan bunga-bunga berwarna-warni dan kupu-kupu yang menari.



Di sisi lain hutan, Harimau Lapar yang besar dan bergaris-garis berjalan dengan langkah berat, perutnya keroncongan. Matanya yang tajam mengawasi sekeliling, mencari santapan. Tiba-tiba, ia melihat Kancil Pintar yang mungil, dan seringai muncul di wajahnya yang sangar.



Harimau Lapar melesat mendekat, bayangannya yang besar menutupi Kancil. Kancil Pintar terkejut, namun dengan cepat ia menyembunyikan rasa takutnya. Ia pura-pura sangat sibuk mengamati sebuah tumpukan buah-buahan dan sayuran liar yang tampak biasa saja.



"Hai, Kancil!" geram Harimau, suaranya menggelegar. Kancil mendongak dengan ekspresi serius. "Oh, maafkan saya, Harimau," katanya, "Saya sedang menjaga 'Pesta Raja' yang istimewa ini. Raja melarang siapa pun menyentuhnya sebelum dia tiba!"



Harimau terdiam, bingung. Pesta Raja? Ia belum pernah mendengar tentang pesta semewah itu di hutan. Matanya yang besar memandang tumpukan buah-buahan yang Kancil jaga, tampak sedikit ragu dan penuh rasa ingin tahu.



Kancil Pintar melanjutkan, "Jika kamu berani menyentuhnya tanpa izin Raja, kamu akan mendapat masalah besar! Lebih baik kamu menunggu di sana sampai Raja datang dan memberikan perintahnya." Ia menunjuk ke arah semak-semak yang jauh.



Harimau Lapar, yang terkenal kuat tapi tidak terlalu pintar, percaya begitu saja. Ia duduk di tempat yang ditunjuk Kancil, matanya tetap terpaku pada tumpukan "Pesta Raja". Kesempatan ini digunakan Kancil Pintar untuk diam-diam melesat pergi, mencari tempat aman lain.



Waktu berlalu, matahari mulai condong, namun Raja tak kunjung datang. Harimau mulai merasa aneh. Ia mendekat ke tumpukan buah-buahan itu dan menyadari bahwa itu hanyalah buah-buahan hutan biasa yang bisa ditemukan di mana saja.



Harimau Lapar menggeram kesal, menyadari ia telah ditipu mentah-mentah oleh Kancil Pintar. Namun, tak lama kemudian, sebuah senyum kecil muncul di wajahnya. Ia tidak bisa tidak kagum dengan kecerdikan Kancil yang luar biasa.



Kancil Pintar sudah jauh, aman di balik semak-semak, menikmati buah beri lezat. Harimau, meskipun masih lapar, kini menyimpan rasa hormat pada Kancil yang cerdik itu. Sejak hari itu, Harimau menjadi lebih waspada, dan Kancil Pintar terus menjadi pahlawan hutan dengan akalunya yang tak tertandingi, mengajarkan bahwa kecerdasan adalah kekuatan terbesar.